

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisasikan dan dianalisis untuk menyampaikan pemahaman, pengalaman, dan keahlian sehingga dapat dimengerti dan berlaku untuk pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Pengetahuan guru dalam mendidik sangat dibutuhkan pengetahuan yang luas, karena dalam mendidik guru dituntut untuk dapat memberikan ilmu sebanyak-banyaknya kepada anak didiknya. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Jadi dalam pengertian yang sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di

lembaga pendidikan yang formal saja tetapi dapat juga dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, dan informal.

Tugas guru sebagai suatu profesi, untuk itu kepada guru harus mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga mempunyai kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud tersebut adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Anak berkebutuhan khusus juga termasuk anak didik dari seorang guru yang berhak mendapatkan pendidikan. Untuk itu, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus agar mereka mampu mengembangkan apa yang ada dari anak tersebut. Minimnya pengetahuan guru sekolah dasar terhadap anak berkebutuhan khusus mengakibatkan kesulitan dalam memberikan layanan berupa

asesmen, kurikulum, strategi pembelajaran sehingga layanan pendidikan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, perlu seorang guru memiliki pengetahuan lebih tentang anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mengambil keputusan layanan apa yang akan diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus agar mereka juga dapat menikmati pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting. Guru memiliki tuntutan untuk mampu berperan dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah secara profesional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Kurniawati menunjukkan bahwa 50,7% guru kelas memahami tentang anak berkebutuhan khusus, 58,2% guru kelas memperhatikan keberadaan anak berkebutuhan khusus di sekolah, 58,8% guru berpersepsi bahwa anak berkebutuhan khusus melakukan interaksi sosial dengan guru, 40,8% guru berpersepsi bahwa anak berkebutuhan khusus mengalami gangguan dalam prestasi belajar. Guru hendaknya memiliki tiga tingkat kualifikasi meliputi *capability* personal, sebagai *inovator* dan sebagai *developer*. Ketiga tingkatan tersebut menuntut sikap guru yang mantap dan memadai dalam mengelola proses belajar mengajar, sikap yang tepat terhadap pembaharuan, serta sikap dan pandangan kedepan berkaitan dengan keguruan yang mantap dan luas persepektifnya. Demi untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, faktor

lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yakni berkaitan dengan hubungan antara guru dan siswa.

Kurangnya pengetahuan guru terhadap anak berkebutuhan khusus dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan layanan pendidikan. Oleh sebab itu, guru tidak mampu membuat sistem pembelajaran atau kurikulum yang tepat untuk mereka yang sesuai dengan kebutuhannya. Pada akhirnya, tidak menutup kemungkinan seorang guru melakukan diskriminasi dikarenakan minimnya pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan observasi di salah satu sekolah dasar di mana peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang memiliki anak berkebutuhan khusus mengatakan bahwa anaknya pernah mendapatkan perlakuan tidak adil. Salah seorang guru tidak memperbolehkan anaknya mengikuti kegiatan olah raga berenang oleh guru karena menurutnya bahwa siswa tersebut tidak akan bisa mengikuti kegiatan teman – teman yang lainnya.

Berdasarkan fakta yang telah disampaikan, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian survei yang berjudul “Pengetahuan Guru Sekolah Dasar (SD) Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”. Peneliti ingin mengetahui apakah guru di SD Negeri Wilayah kecamatan Ciputat paham tentang anak berkebutuhan khusus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah guru SD Negeri wilayah kecamatan Ciputat memahami tentang anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana pengetahuan guru SD Negeri wilayah kecamatan Ciputat terhadap anak berkebutuhan khusus?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka focus pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang anak berkebutuhan khusus
2. Pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang anak berkebutuhan khusus dibatasi dalam 3 aspek yaitu, konsep, fakta dan istilah
3. Guru dibatasi oleh guru yang berstatus PNS

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana

Pengetahuan Guru Sekolah Dasar (SD) Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Wilayah Kecamatan Ciputat?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru sekolah dasar terhadap anak berkebutuhan khusus di wilayah kecamatan Ciputat.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru: Guru diharapkan lebih mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus dan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.
- b. Dinas pendidikan setempat: Dinas pendidikan setempat dapat mengetahui secara jelas sejauh mana kompetensi guru yang telah dicapai selama ini sehingga dinas pendidikan setempat dapat menindak lanjuti dan mengembangkan kompetensi pendidikan di wilayah setempat.
- c. Peneliti: Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang serupa.